

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Penelitian

Sekolah Menengah Kejuruan adalah program pendidikan formal yang mempersiapkan peserta didiknya untuk bekerja pada bidang tertentu. Di SMK siswa dituntut untuk mengembangkan diri dan beradaptasi di lingkungan kerja sesuai dengan keahlian dan minatnya. Ditjen PSMK dan pakar dunia Pendidikan mengupayakan suatu program pembelajaran yang mampu membersamai siswa untuk menyiapkan bekal di dunia kerja. Melalui Peraturan Pemerintah No 41 tahun 2015 tentang *teachng factory* yang menjadi upaya peningkatan kompetensi siswa dengan menjembatani kerjasama antara sekolah, industri, masyarakat, dan perguruan tinggi untuk saling bersinergi dalam mengembangkan SDM yang profesional dan berkualitas.

*Teachng factory* merupakan model pembelajaran yang membawa suasana bekerja di industri ke dalam lingkungan sekolah. *Teachng factory* merupakan suatu konsep pembelajaran yang membawa suasana kerja sesungguhnya ke sekolah sehingga dapat menghubungkan kesenjangan kompetensi yang dibutuhkan industri dan pengetahuan sekolah (Kuswantoro, 2014). *Teachng factory* merupakan salah satu model pembelajaran yang cocok untuk diterapkan di SMK karena sejalan dengan tujuan SMK yaitu mempersiapkan lulusannya agar dapat bersaing dalam dunia kerja sesuai jurusannya dengan dibekali kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilih. *Teachng factory* memberikan pengalaman dan wawasan keterampilan yang relevan dengan dunia kerja industri kepada siswa untuk mempersiapkan lulusan yang berkualitas dan memiliki kesiapan kerja yang baik ketika bekerja di bidangnya kelak.

Pelaksanaan *teachng factory* didasari oleh permasalahan-permasalahan yang terjadi seperti adanya perbedaan tujuan antara industri dan sekolah, rendahnya kompetensi dan kualitas lulusan sekolah kejuruan, serta meningkatnya jumlah pengangguran lulusan SMK. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2022 jumlah pengangguran lulusan SMK mencapai angka 22,33% atau berjumlah 1.876.661 orang. Oleh karena itu, untuk meminimalisir permasalahan di atas,

Paratami Nuramdiani, 2023

**PENGARUH PELAKSANAAN TEACHING FACTORY TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA PROGRAM KEAHLIAN AGRIBISNIS PENGOLAHAN HASIL PERTANIAN DI SMKN PP LEMBANG**  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dibutuhkan proses pembelajaran yang mampu membentuk kesiapan kerja dan mampu meningkatkan kompetensi-kompetensi siswa agar siap untuk bersaing di dunia kerja salah satunya dengan penerapan *teachng factory*.

Kesiapan kerja merupakan kemampuan seseorang untuk mengerjakan suatu pekerjaan dengan baik. Menurut Fitriyanto (2006) kesiapan kerja diartikan sebagai suatu kondisi seseorang yang menunjukkan adanya keserasian antara kematangan fisik, mental, serta pengalaman sehingga individu mempunyai kemampuan untuk melaksanakan suatu kegiatan tertentu yang berhubungan dengan pekerjaan atau kegiatan. Kesiapan kerja sangat penting bagi siswa SMK untuk dapat menyiapkan diri memasuki dunia kerja setelah lulus sekolah. Dengan adanya *teachng factory* diharapkan dapat mengasah dan meningkatkan kompetensi dan keterampilan siswa, mengembangkan *soft skills* dan *hard skills*, serta mampu meningkatkan kesiapan kerja siswa ketika mereka bekerja di industri.

SMKN PP Lembang merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan yang membuka program keahlian Agribisnis Pengolah Hasil Pertanian (APHP) di Jawa Barat. Prodi APHP berorientasi untuk menyiapkan lulusan yang mempunyai kompetensi di bidang industri pengolahan pangan dan minuman hasil pertanian. Untuk mendukung pembelajaran yang produktif dan mengembangkan kompetensi siswa, Prodi APHP menerapkan model pembelajaran *Teachng factory* (TEFA). *Teachng factory* sudah diterapkan di sekolah untuk menunjang keberlangsungan pembelajaran di setiap mata pembelajaran berbasis produksi. *Teachng factory* yang dilaksanakan di SMKN PP Lembang meliputi kegiatan pembelajaran, proses persiapan, kegiatan produksi, *Quality control*, dan pemasaran produk. Permasalahan yang terjadi di SMKN PP Lembang saat ini masih banyak lulusan prodi APHP yang belum memiliki kesiapan kerja sehingga lulusannya belum terserap secara maksimal untuk bekerja di industri.

Berdasarkan penelitian Nasibah (2020) yang meneliti mengenai dampak *teachng factory* terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII program keahlian Tata Busana SMKN 4 Yogyakarta menjelaskan bahwa *teachng factory* berdampak sangat tinggi terhadap kesiapan kerja siswa ditinjau dari aspek kematangan sikap dan nilai. Namun penelitian mengenai pengaruh *teachng factory* terhadap kesiapan kerja siswa di SMK pertanian masih belum ditemukan dan belum diketahui

pengaruhnya. Kemudian adanya rekomendasi dari sekolah untuk mengetahui seberapa baik tingkat pelaksanaan *teachng factory* pada siswa di program keahlian Agribisnis Pengolahan Hasil Perhatian di SMKN PP Lembang. Penelitian ini dinilai dari perspektif siswa APHP di SMKN PP Lembang, perspektif siswa dapat digunakan untuk mengetahui tingkat pelaksanaan *teachng factory* karena siswa dalam pembelajaran *teachng factory* merupakan salah satu pelaksana atau orang yang melaksanakan *teachng factory*. Siswa atau peserta didik merupakan komponen utama dalam implementasi *teachng factory* (Manalu. dkk., 2017). Selain itu terdapat beberapa penelitian terdahulu yang melibatkan siswa untuk menilai keterlaksanaan *teachng factory*.

Oleh karena itu, dari pemaparan di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Pelaksanaan *Teachng factory* Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Program Keahlian Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian di SMKN PP Lembang”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dijabarkan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tingkat pelaksanaan *teachng factory* pada siswa program keahlian Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian di SMKN PP Lembang?
2. Bagaimana kesiapan kerja siswa program keahlian Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian di SMKN PP Lembang?
3. Apakah terdapat pengaruh pelaksanaan *teachng factory* terhadap kesiapan kerja siswa program keahlian Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian di SMKN PP Lembang?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah penelitian yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Mengetahui tingkat pelaksanaan *teachng factory* pada siswa Program keahlian Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian di SMKN PP Lembang
2. Mengetahui kesiapan kerja siswa Program keahlian Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian di SMKN PP Lembang

3. Mengetahui ada tidaknya pengaruh pelaksanaan *teachng factory* terhadap kesiapan kerja siswa program keahlian Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian di SMKN PP Lembang

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini penulis berharap dapat memberikan beberapa manfaat baik pada segi teoritis maupun segi praktis:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini bermanfaat sebagai penambah ilmu pengetahuan dan wawasan mengenai peningkatan kesiapan kerja siswa program agribisnis hasil pertanian melalui pelaksanaan *teachng factory* di SMKN PP Lembang, dan dapat memberikan sumbangan positif terhadap ilmu pengetahuan khususnya ilmu pendidikan. Diharapkan juga penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk penelitian selanjutnya yang akan datang.

2. Manfaat praktis

##### A. Bagi Peneliti

Manfaat yang didapat peneliti ialah dapat mengembangkan dan menambah wawasan ilmu, sebagai wadah dalam melatih keterampilan menulis karya tulis ilmiah, memberikan pengalaman, dan menambah kesiapan penulis sebagai calon tenaga pendidik.

##### B. Bagi Mahasiswa

Memberikan manfaat untuk menjadi acuan atau pembandingan dalam penelitian selanjutnya, dan dapat memperkaya ilmu pengetahuan mengenai *teachng factory* dan kesiapan kerja siswa.

##### C. Bagi Program Studi

Memberikan manfaat sebagai gambaran adanya pengaruh *teachng factory* terhadap kesiapan kerja siswa Program Agribisnis Hasil Pertanian di SMKN PP Lembang.

## 1.5 Struktur Organisasi Penelitian

### BAB I

Pendahuluan, berisi tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta struktur organisasi penelitian.

### BAB II

Kajian teori, berisi tentang teori-teori dan penelitian terdahulu yang mendukung proses penelitian serta menjadi landasan dalam melakukan penelitian.

### BAB III

Metodologi Penelitian, berisi tentang rencana penelitian yang meliputi desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian, validasi instrumen, dan analisis data.

### BAB IV

Temuan dan Bahasan, berisi uraian temuan selama penelitian dan pembahasan mengenai temuan yang didapat.

### BAB V

Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi, berisi kesimpulan penelitian serta rekomendasi bagi peneliti selanjutnya ataupun pembaca.